

STUDENT-CENTERED LEARNING: SOCIAL CAPITAL DAN KNOWLEDGE SHARING PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Chandra Puspita¹, Nujmatul Laily²

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,
chandra.puspita.1804216@students.um.ac.id

²Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,
nujmatul.laily.fe@um.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p157-171>

Article history

Received

23 January 2023

Revised

6 April 2023

Accepted

27 April 2023

How to cite

Puspita, C., & Laily, N. (2023). Student-Centered Learning: Social Capital dan Knowledge Sharing Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 157-171.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p157-171>

Kata Kunci: Pembelajaran berpusat pada mahasiswa, Teori modal sosial, Berbagi pengetahuan

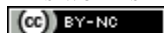
Keywords: *Student-centered Learning, Social Capital Theory, Knowledge Sharing*

Corresponding author

Nujmatul Laily

nujmatul.laily.fe@um.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



Abstrak

Student-centered learning menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan pendekatan kuantitatif-eksplanatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi mahasiswa selama mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan ditinjau dari perspektif teori modal sosial dan *knowledge sharing*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, ditentukan sebanyak 370 mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial, kepercayaan sosial, *reciprocity*, dan norma sosial memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge sharing*.

Abstract

Student-centered learning becomes a learning approach used by teachers to increase student engagement and critical thinking skills. By quantitative-explanatory approach, this study aims to analyze how student participation during the Advanced Financial Accounting course is viewed from the perspective of social capital theory and knowledge sharing. Sampling using purposive sampling technique, determined as many as 370 accounting students at public universities in Malang as respondents in this study. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results showed that social interaction, social trust, reciprocity, and social norms had a positive influence on knowledge sharing.

PENDAHULUAN

Peralihan pembelajaran *online* ke pembelajaran tatap muka, menjadi tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. *Knowledge sharing* menjadi perhatian utama dalam meninjau partisipasi mahasiswa selama pembelajaran (Deng & Yuan, 2020). Hubungan antar mahasiswa saat ini menjadi sangat penting karena saat ini banyak pendidik menerapkan pembelajaran secara berkelompok (Lin et al., 2020). *Knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan merupakan proses untuk membagikan, serta saling bertukar ide, informasi, pengalaman, dan pengetahuan melalui komunikasi dan interaksi sosial (Tung, 2018). Dalam dunia kerja, *knowledge sharing* merupakan keterampilan yang sangat diperlukan membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cepat dan efektif (Lee et al., 2020). Desain kurikulum dalam pendidikan tinggi membantu mahasiswa untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, dan karakteristik yang diperlukan untuk berkembang di tempat kerja masa depan (Lin et al., 2020). Beberapa bentuk pembelajaran berbasis kelompok yang membutuhkan aktivitas *knowledge sharing* secara aktif meliputi proyek tim, presentasi kelompok, diskusi dalam kelas dan *online*, dan pemecahan masalah bersama (Majid & Chitra, 2013).

Namun, pada kenyataannya tidak semua individu berkenan untuk membagikan pengetahuan yang dimilikinya (Sriratanaviriyakul & El-Den, 2019). Garfield (2006) menjabarkan mengapa seorang individu tidak berkenan untuk membagikan pengetahuannya, antara lain karena mereka tidak tahu pentingnya aktivitas *knowledge sharing*, mereka tidak tahu bagaimana cara menyampaikan pengetahuan, ide, atau pendapat dengan baik, mereka tidak yakin apakah pendapat yang dimilikinya efektif dan berguna, serta mereka merasa tidak ada manfaat jika mereka membagikan pengetahuannya. Partisipasi yang pasif mengacu pada aktivitas memperhatikan, mengamati, menyimak, dan enggan untuk terlibat dalam interaksi diskusi secara langsung (Deng & Yuan, 2020). Dengan demikian, partisipasi yang pasif dapat menyebabkan penimbunan pengetahuan (Ardichvili, 2008). Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus, suasana pembelajaran menjadi tidak interaktif dan transfer pengetahuan menjadi tidak optimal. Selain itu, hal tersebut juga dapat membentuk perilaku kurangnya rasa percaya diri dan mementingkan diri sendiri (Ong et al., 2011). Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa (Bara & Xhomara, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mendorong mahasiswanya untuk berbagi pengetahuan dengan berlandaskan norma nilai, menyediakan wadah untuk berinteraksi dan berargumen, dan meningkatkan peluang komunikasi (Goddard, 2003). Dengan pendekatan *student-centered learning*, mahasiswa

mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan bertahan lama di ingatan mereka (Florkowski et al., 2022).

Knowledge sharing di tingkat pendidikan tinggi mengarah pada peningkatan daya saing dan daya tanggap terhadap keberhasilan akademik karena pengetahuan mengarah pada keberlanjutan, inovasi, dan kreativitas (Annansingh et al., 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *student-centered learning* melalui aktivitas *knowledge sharing* memberikan keefektifan dalam pembelajaran yang ditandai dengan suasana baru di dalam kelas, termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, konsentrasi, fokus dalam pembelajaran, antusias dalam memberikan masukan, dan menikmati pembelajaran di kelas (Munif et al., 2022). Riset yang dilakukan oleh Sriratanaviriyakul & El-Den (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif tentang berbagi pengetahuan dalam mendukung aktivitas pembelajaran mereka. Seorang mahasiswa bersedia untuk berbagi pengetahuan pribadi mereka karena interaksi yang dekat, intens, dan merasa adil untuk bertukar pengetahuan (Lee, 2018). Inisiatif anggota untuk mengumpulkan dan menyumbangkan pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan untuk berinovasi (Akhavan & Hoseini, 2015).

Teori yang dapat digunakan untuk menganalisis interaksi antar individu adalah teori modal sosial (Chang & Chuang, 2011). Modal sosial merupakan representasi sumber daya yang di dalamnya terdapat relasi-relasi timbal balik yang menguntungkan (Coleman, 1988). Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan masih sedikit penelitian yang membahas modal sosial dari sudut pandang pendidikan, khususnya dalam mengkaji tentang pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang membahas teori modal sosial dan *knowledge sharing* dalam pembelajaran meliputi ukuran sampel yang terlalu kecil (Akhavan & Hoseini, 2015; Lu et al., 2013) dan tidak menggunakan semua variabel dari komponen modal sosial (Ishrat & Rahman, 2019). Oleh karena itu, Ishrat & Rahman (2019) menyarankan untuk menambahkan variabel lain dan meneliti pada sektor pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menguji pada kelompok sampel lain, khususnya pengajar maupun mahasiswa jurusan lain, dan dari institusi akademik lain (Akhavan & Hoseini, 2015; Razzaque, 2020c). Selain itu, Siekpe (2012) juga menyarankan untuk melakukan penelitian di berbagai perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya tentang modal sosial, umumnya membahas tentang interaksi-interaksi individu dan interaksi dalam suatu organisasi, perusahaan, dan institusi. Begitu juga

dengan *knowledge sharing* (Rodrigues & Mathew, 2019; Singh et al., 2021; Yen et al., 2015).

Keterbaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari konstruk teori modal sosial yaitu *bonded social capital* yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi relasional. Berbagi pengetahuan mengacu pada penyediaan pengetahuan dan berkolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide baru (Siekpe, 2012). Chang & Chuang (2011) menyatakan bahwa modal sosial yang dikembangkan dalam suatu komunitas memainkan peran penting dalam berbagi pengetahuan. Ketika seseorang memiliki interaksi intensif dan saling percaya, mereka cenderung berbagi pengetahuan yang dapat diandalkan (Chang & Chuang, 2011). Dalam lingkungan pembelajaran, interaksi sosial memfasilitasi transfer pengetahuan, sehingga berbagi pengetahuan terjadi untuk memperdalam pengetahuan (Amayah, 2013). Kepercayaan sosial memainkan peran utama berbagi pengetahuan karena rasa percaya akan muncul ketika mahasiswa berkolaborasi dalam membuat keputusan atau jawaban (Razzaque, 2020c). *Reciprocity* atau hubungan timbal balik menjadi fundamental bagi proses berbagi pengetahuan mahasiswa untuk berkolaborasi menyelesaikan tugas-tugas (Razzaque, 2020c). Peran norma sosial diperlukan untuk menentukan aturan agar sesuai dengan topik yang sedang didiskusikan (Wang et al., 2012).

Penelitian ini berfokus pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan I. Mata kuliah ini dipilih karena merupakan mata kuliah Akuntansi Keuangan terakhir yang ditempuh setelah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah (Chiou, 2008). Mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 mengenalkan mahasiswa pada entitas bisnis UMKM atau perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Mata kuliah ini membutuhkan pendekatan analisis yang mendalam (Garkaz et al., 2011). Pembelajaran akuntansi di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan profesi calon akuntan yang berkompeten. Dalam hal ini, mereka harus mampu untuk mengambil keputusan bisnis dan memberikan rekomendasi solusi permasalahan berdasarkan laporan keuangan (Wulansari & Hakim, 2015). *Student-centered learning* memfasilitasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam aktivitas *knowledge sharing* (Munif et al., 2022). Dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, *student-centered learning* dapat diterapkan dalam suatu studi kasus dengan penugasan dalam memberikan keputusan sesuai dengan karakteristik entitas bisnis UMKM yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi mahasiswa dengan berbagi pengetahuan selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan dengan pendekatan *student-centered learning*. Kontribusi dari penelitian ini adalah dapat memberikan literatur tambahan dan pengetahuan baru mengenai kajian teori modal sosial dan *knowledge sharing* pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan menggunakan pendekatan *student-centered learning*. Selain itu, para pendidik juga dapat merancang kurikulum yang mendorong partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif.

Kajian Literatur

Social Capital Theory

Teori modal sosial didefinisikan sebagai jumlah sumber daya potensial yang tertanam, tersedia, dan berasal dari relasi hubungan yang dimiliki oleh individu (Kilubi & Rogers, 2018). Konsep modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan struktur sosial ke paradigma tindakan yang rasional (Coleman, 1988). Terbentuknya modal sosial ditandai dengan terjadinya relasi yang akrab untuk mencapai tujuan tertentu. Teori modal sosial terletak dalam suatu tingkat analisis di tingkat makro, meso, dan mikro (Lin et al., 2001). Menurut Lewis et al. (2013), pada tingkat makro, modal sosial mengidentifikasi lembaga pemerintah, undang-undang, dan tata kelola yang memungkinkan respons masyarakat pada tingkat struktural. Struktur tingkat meso mengidentifikasi jaringan lembaga, layanan, koalisi, dan kelompok masyarakat formal dan informal yang terjadi pada tingkat hierarki yang berdekatan. Aspek tingkat mikro berkaitan dengan perilaku pada tingkat individu, berhubungan dengan keterikatan individu pada tingkat hierarki yang sama. Penelitian ini berfokus pada tingkat mikro (*bonded social capital*). *Bonded social capital* digunakan untuk menggambarkan hubungan erat antara keluarga, teman, dan hubungan antara orang-orang yang memegang nilai yang sama atau serupa (Lewis et al., 2013). Dalam hal ini, mahasiswa memerlukan modal sosial di tingkat mikro karena lingkup sosial mereka terbatas pada sesama teman sebaya mahasiswa dan keluarga mereka sendiri. Kemampuan ini perlu dikembangkan karena mereka akan membutuhkan relasi juga di tempat kerja mereka nanti (Andreas, 2018). Dimensi struktural modal sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk melibatkan diri dalam suatu komunitas (Hasbullah, 2006). Dimensi relasional modal sosial meliputi kepercayaan, norma sosial, dan hubungan timbal balik (Lewis et al., 2013). Kepercayaan sosial mengacu pada keyakinan bahwa individu dapat dipercaya dan dapat mempercayai sesuatu (Alessandri et al., 2020). Norma sosial merupakan aturan-aturan yang

harus dipatuhi dalam suatu komunitas (Hasbullah, 2006). Hasbullah (2006) juga mendeskripsikan *reciprocity* atau hubungan yang saling menguntungkan adalah kecenderungan individu untuk bertukar kebaikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan modal sosial mencerminkan hubungan berdasarkan interaksi, kepercayaan, dan timbal balik (Razzaque, 2020a). Modal sosial berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bersama, membangkitkan kesadaran untuk memperbaiki kualitas hidup, dan meningkatkan kesejahteraan (Sunkar et al., 2016). Dimensi modal sosial sangat penting dalam keberhasilan kolaborasi atau kerja sama (Steinmo & Rasmussen, 2018). Ennen et al. (2015) menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap anggota kelompoknya akan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk bekerja dalam kelompok di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daly et al. (2021) menunjukkan bahwa modal manusia dan modal sosial guru masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi belajar.

Knowledge Sharing

Kegiatan pembelajaran menyediakan tempat bagi mahasiswa untuk diskusi dan saling bertukar pikiran maupun pendapat. *Knowledge sharing* adalah perhatian utama dalam penelitian *knowledge management*, di mana *knowledge sharing* terhalang oleh komunikasi yang tidak memadai atau kurangnya hubungan pribadi (Razzaque, 2020a). *Knowledge sharing* merupakan suatu proses untuk menghasilkan, membagikan, menyebarkan, serta saling bertukar ide, informasi, pengalaman, dan pengetahuan melalui komunikasi dan interaksi sosial (Tung, 2018). Seseorang akan berpartisipasi dalam komunitas untuk berbagi atau bertukar pengetahuan jika manfaat yang dirasakan pribadi lebih besar daripada kerugian yang dirasakan dari pengetahuan yang berharga (Chang & Chuang, 2011). Penelitian saat ini membutuhkan bukti dan kebijakan praktis untuk menghasilkan dan mentransfer pengetahuan melalui komunikasi informal maupun formal.

Berbagi pengetahuan adalah kegiatan utama yang meningkatkan motivasi individu untuk berkontribusi selama kegiatan pembelajaran. Berbagi pengetahuan terbagi menjadi dua jenis yaitu penerimaan pengetahuan dan pemberian pengetahuan (Tseng & Kuo, 2014). Penerimaan pengetahuan mengacu pada membaca atau menyimak suatu pengetahuan (Ergün & Avcı, 2018). Pengetahuan dituntut secara aktif dengan mengirimkan pertanyaan dan saran. Menurut Ergün & Avcı (2018) pemberian pengetahuan melibatkan memulai topik, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, atau hanya mengirim komentar.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang *knowledge sharing* menemukan bahwa faktor yang dipengaruhi oleh berbagi pengetahuan adalah kreativitas, pembelajaran, dan kinerja (Ahmad & Karim, 2019). Selain itu, harapan bahwa berbagi pengetahuan akan bermanfaat, tergantung pada sikap umum siswa terhadap berbagi pengetahuan dan interaksi sosial dalam komunitas belajar (Brouwer & Jansen, 2019). Ternyata, karakteristik individu mahasiswa juga memengaruhi kesediaan mereka untuk berbagi pengetahuan satu sama lain (Gamlath & Wilson, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagais et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif tentang berbagi pengetahuan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini karena berbagi pengetahuan juga memengaruhi prestasi akademik mereka (Suhana et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh interaksi sosial terhadap knowledge sharing

Interaksi sosial adalah komunikasi yang dilakukan secara intensif dan hubungan yang dekat antar anggota dalam suatu komunitas (Chang & Chuang, 2011). *Knowledge sharing* merupakan suatu proses menghasilkan, membagikan, menyebarkan, serta saling bertukar ide, informasi, pengalaman, dan pengetahuan melalui komunikasi dan interaksi sosial (Tung, 2018). Interaksi sosial adalah kekuatan hubungan sosial yang menciptakan sumber daya modal sosial melalui dukungan emosional dan berbagi ide melalui ikatan hubungan antar partisipan (Razzaque, 2020c). *Student-centered learning* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Proses berbagi pengetahuan dan informasi membutuhkan interaksi sosial antar pengguna (Chowdhury et al., 2020). Interaksi memfasilitasi transfer pengetahuan dalam pembelajaran berbasis kelompok, untuk memperdalam pengetahuan dan keahlian mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Ketika mahasiswa membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dari rekan sebayanya, ia akan segera menawarkan bantuan (Chen et al., 2021). Selanjutnya, proses berbagi pengetahuan akan terjadi apabila pengetahuan maupun informasi terkait mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan telah tersampaikan dan dapat diterima dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Chang & Chuang, 2011; Chang et al., 2018; Chen et al., 2021; Ghahtarani et al., 2020; Lee, 2018; Razzaque, 2020a, 2020b; Tsai et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₁: Interaksi sosial memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge sharing*.

Pengaruh kepercayaan sosial terhadap knowledge sharing

Kepercayaan sosial merupakan suatu keyakinan individu bahwa tindakan pihak lain akan memiliki konsekuensi positif bagi mereka (Usman, 2018). *Knowledge sharing* didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengutarakan, saling bertukar ide, informasi, pengalaman, dan pengetahuan melalui interaksi (Tung, 2018). Dengan kepercayaan, seseorang akan memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan pengetahuan mereka yang sudah ada (Akhavan & Hoseini, 2015). Berbagi pengetahuan berbasis kepercayaan terjadi ketika mahasiswa berkolaborasi dalam membuat keputusan atau jawaban, terutama dalam *student-centered learning*. Dalam lingkungan yang saling percaya mahasiswa lebih mungkin untuk mencapai tujuan belajar mereka dan hasil belajar yang diinginkan (Zelihic, 2015). Ketika hubungan kepercayaan antar mahasiswa tinggi, mereka akan lebih bersedia terlibat dalam pertukaran sosial dan interaksi kooperatif. Kepercayaan antar pribadi penting dalam menciptakan suasana untuk berbagi pengetahuan (Chang & Chuang, 2011). Apabila mahasiswa memiliki integritas tinggi, maka teman sebaya mereka akan percaya bahwa materi Akuntansi Keuangan Lanjut yang dibagikan berasal dari sumber yang kredibel dan dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Chang & Chuang, 2011; Chowdhury, 2020; Ghahtarani et al., 2020; Kim & Park, 2020; Lin & Huang, 2020; Novitasari et al., 2021; Razzaque, 2020a, 2020b). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₂: Kepercayaan sosial memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge sharing*.

Pengaruh reciprocity terhadap knowledge sharing

Reciprocity atau hubungan yang saling menguntungkan adalah persepsi individu untuk saling berbagi pengetahuan dalam komunitas (Chang & Chuang, 2011). *Knowledge sharing* adalah suatu proses saling berbagi pengetahuan yang dimiliki melalui interaksi antar individu (Tung, 2018). Dalam keadaan ini, hubungan timbal balik menjadi fundamental bagi proses kognitif mahasiswa untuk kerjasama dalam kelompok, belajar, dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas (Razzaque, 2020c). Begitu seseorang memberikan pengetahuan yang berguna bagi orang lain, penerima pengetahuan berutang budi untuk membagikan pengetahuan yang setara kepada penyedia pengetahuan (Akhavan & Hoseini, 2015). Jika upaya yang dilakukan dalam berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dapat dibalas,

mahasiswa akan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak. Mahasiswa akan merasakan kewajiban sosial dan emosional untuk membagikan pengetahuan yang dimilikinya, terutama ketika mereka sudah mendapat bantuan dari mahasiswa lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *reciprocity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Akhavan & Hoseini, 2015; Chang & Chuang, 2011; Hau et al., 2013; Kwahk & Park, 2016; Razzaque, 2020a, 2020b). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang bahwa *reciprocity* memiliki pengaruh negatif terhadap *knowledge sharing* (Amayah, 2013; Lin & Hwang, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun hipotesis berikut.

H₃: *Reciprocity* memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge sharing*.

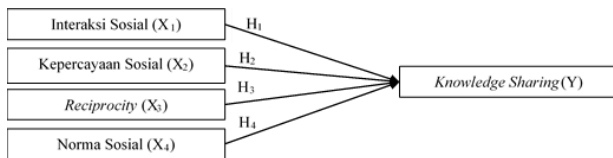
Pengaruh norma sosial terhadap knowledge sharing

Norma sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi oleh anggota kelompok dalam suatu komunitas (Hasbullah, 2006). *Knowledge sharing* merujuk pada suatu penyampaian pendapat yang melibatkan interaksi antar individu (Tung, 2018). Norma sosial sengaja diciptakan untuk mengarahkan anggota agar mengikuti aturan. Norma sosial bertujuan untuk mengontrol perilaku individu yang menjelaskan tindakan individu dalam sistem sosial (Yen et al., 2015). Mahasiswa dituntut berbagi pengetahuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan bertukar pikiran. Norma dan aturan meningkatkan pertukaran pengetahuan informal (Kim & Shim, 2018). Dalam suatu kelas diperlukan aturan-aturan agar proses bertukar pengetahuan atau diskusi tidak keluar dari topik bahasan yang ditentukan. Dalam hal ini, proses berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan akan menjadi lebih bermakna dan tersampaikan dengan baik karena memperhatikan norma yang berlaku di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Wang et al., 2012; Yen et al., 2015). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₄: Norma sosial memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge sharing*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif karena menguji hubungan antara dimensi modal sosial dan *knowledge sharing* pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dengan pendekatan *student-centered learning*. Rancangan penelitian dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Interaksi sosial adalah komunikasi yang dilakukan secara intensif dan hubungan yang dekat antar mahasiswa ketika pembelajaran (Razzaque, 2020a). Kepercayaan sosial adalah suatu keyakinan mahasiswa terhadap rekan sebayanya ketika berbagi pengetahuan (Razzaque, 2020a). *Reciprocity* atau hubungan yang saling menguntungkan adalah persepsi mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan ketika pembelajaran berlangsung (Razzaque, 2020a). Norma sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi ketika melaksanakan pembelajaran (Wang et al., 2012). *Knowledge sharing* merupakan proses mahasiswa untuk menghasilkan, membagikan, menyebarkan, serta saling bertukar ide, informasi, pengalaman, dan pengetahuan melalui komunikasi dan interaksi sosial selama pembelajaran (Tung, 2018). Berdasarkan definisi operasional yang telah dijelaskan sebelumnya, kisi-kisi instrumen penelitian dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator	Referensi
X ₁	Hubungan dekat	Chiu et al. (2006)
	Waktu interaksi	
	Frekuensi interaksi	
X ₂	Percaya pada kemampuan teman	(Chiu et al., 2006; Ridings et al., 2002)
	Konsistensi perilaku	
	Menepati janji	
	Kejujuran	
X ₃	Keadilan berbagi	Chiu et al. (2006)
X ₄	Tanggung jawab sosial	Bizer et al. (2014)
	Harapan sosial	
	Kepatuhan	
Y	Kontrol diri	(Chang & Chuang, 2011; Chiu et al., 2006)
	Kualitas <i>knowledge sharing</i>	
	Kuantitas <i>knowledge sharing</i>	

Sumber data yang digunakan berupa kuesioner *online Google Form*. Berdasarkan data terkini dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, tercatat 4.929 populasi

mahasiswa jurusan akuntansi yang saat ini tengah menjalani studi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Sampel berjumlah 370 mahasiswa ditentukan dengan model Slovin. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 yang saat ini sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Mata kuliah ini dipilih karena merupakan mata kuliah Akuntansi Keuangan yang terakhir ditempuh setelah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah (Chiou, 2008). Selain itu, agar dapat diketahui pula bagaimana partisipasi mahasiswa dengan penerapan pendekatan *student-centered learning*.

Uji instrumen yang dilakukan pertama yaitu uji validitas. Hasil uji validitas mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan pada variabel interaksi sosial (X₁), kepercayaan sosial (X₂), *reciprocity* (X₃), dan *knowledge sharing* (Y) adalah valid. Namun, hasil uji validitas pada variabel norma sosial (X₄) menunjukkan bahwa terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid sehingga hanya 13 butir pernyataan lainnya memenuhi syarat validitas. Item yang tidak valid tersebut dihapus. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,70.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov. Sebelumnya, uji normalitas dengan 387 data penelitian tidak normal sehingga peneliti mengeluarkan data yang mengalami *outlier* sebanyak 17 data. Pengeluaran data *outlier* ini disarankan oleh Ghozali (2016). Setelah dilakukan pengujian ulang, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,20 > 0,05, yang mengindikasikan data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 mengindikasikan data yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas. Berikutnya *scatterplots* menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji Glejser menunjukkan nilai > 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kausalitas dua atau lebih variabel independen dan variabel terikat (Sugeng, 2020). Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi α sebesar < 0,05. Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi diukur dengan cara R² dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah data yang telah terkumpul, terdapat 370 sampel mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan sebagai responden. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan asal Perguruan Tinggi Negeri.

Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian

Nama Perguruan Tinggi Negeri	Frekuensi	Persentase
Politeknik Negeri Malang	108	29%
Universitas Brawijaya	101	27%
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang	40	11%
Universitas Negeri Malang	121	33%
Total	370	100%

Deskripsi Variabel

Variabel interaksi sosial terdiri dari 5 butir item pernyataan dengan tiga indikator yang terdiri dari hubungan dekat, waktu interaksi, dan frekuensi interaksi dengan *mean* sebesar 20,54. Nilai tertinggi terdapat dalam indikator frekuensi interaksi dengan persentase 34,28%. Dari tabel berikut ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki intensi yang berkelanjutan untuk berinteraksi dengan rekan sebayanya selama mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Mereka memiliki tingkat partisipasi yang tinggi saat pembelajaran berlangsung. Dari fakta tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi mahasiswa sangat aktif selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial (X_1)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	9 -12	2	0,54%
Rendah	13 - 15	17	4,59%
Sedang	16 - 18	71	19,19%
Tinggi	19 - 21	137	37,03%
Sangat Tinggi	22 -25	143	38,65%
Jumlah		370	100,00%

Variabel kepercayaan sosial terdiri dari 15 butir item pernyataan dengan empat indikator, yaitu konsistensi perilaku, menepati janji, kejujuran, dan percaya kemampuan teman dengan *mean* sebesar 58,68. Nilai tertinggi terdapat dalam indikator kejujuran dengan persentase 25,53%. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan sosial dengan rekan sebayanya selama mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui jika mahasiswa saling percaya dengan rekan sebayanya selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Kepercayaan sosial mahasiswa menjadi pondasi penting karena menjadi tolak ukur integritas yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Sosial (X_2)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	29 - 38	2	0,54%
Rendah	39 - 47	19	5,14%
Sedang	48 - 56	135	36,49%
Tinggi	57 - 65	143	38,65%
Sangat Tinggi	66 - 75	71	19,19%
Jumlah		370	100,00%

Variabel *reciprocity* terdiri dari 3 item pernyataan dengan satu indikator, yaitu keadilan berbagi dengan *mean* sebesar 12,49. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan jika mahasiswa memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Mahasiswa akan memberikan perlakuan yang sama apabila rekan sebayanya juga melakukan hal yang sama yang dapat menguntungkan masing-masing dari mereka.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Reciprocity (X_3)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	6 - 7	5	1,35%
Rendah	8 - 9	28	7,57%
Sedang	10 - 11	69	18,65%
Tinggi	12 - 13	144	38,92%
Sangat Tinggi	14 - 15	124	33,51%
Jumlah		370	100,00%

Variabel norma sosial terdiri dari 16 butir item pernyataan empat indikator, yaitu tanggung jawab sosial, kepatuhan, kontrol diri, dan harapan sosial dengan *mean* sebesar 52,94. Nilai tertinggi terdapat dalam indikator kontrol diri dengan persentase 25,64%. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memperhatikan dan mematuhi norma-norma sosial ketika mereka hendak bertindak selama mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Mereka mampu mengontrol diri mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Sosial (X_4)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	27 - 34	1	0,27%
Rendah	35 - 42	24	6,49%
Sedang	43 - 49	94	25,41%
Tinggi	50 - 57	149	40,27%
Sangat Tinggi	58 - 65	102	27,57%
Jumlah		370	100,00%

Variabel *knowledge sharing* terdiri dari 10 butir item pernyataan dengan dua indikator, yaitu kualitas *knowledge sharing* dan kuantitas *knowledge sharing* dengan *mean* sebesar 39,58. Nilai tertinggi terdapat dalam indikator kuantitas *knowledge sharing* dengan persentase 50,67%. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa membagikan pengetahuan atau

informasi tentang mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan saat mereka benar-benar memilikinya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel *Knowledge Sharing*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	24 - 29	5	1,35%
Rendah	30 - 34	50	13,51%
Sedang	35 - 39	132	35,68%
Tinggi	40 - 44	118	31,89%
Sangat Tinggi	45 - 50	65	17,57%
Jumlah		370	100,00%

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu interaksi sosial, kepercayaan sosial, *reciprocity*, dan norma sosial terhadap variabel dependen yakni *knowledge sharing*. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig.	Keterangan
Interaksi Sosial (X_1)	0,027	H ₁ Diterima
Kepercayaan Sosial (X_2)	0,000	H ₂ Diterima
<i>Reciprocity</i> (X_3)	0,001	H ₃ Diterima
Norma Sosial (X_4)	0,000	H ₄ Diterima

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. pengaruh interaksi sosial terhadap *knowledge sharing* adalah $0,027 < 0,05$, pengaruh kepercayaan sosial terhadap *knowledge sharing* adalah $0,000 < 0,05$, pengaruh *reciprocity* terhadap *knowledge sharing* adalah $0,001 < 0,05$, dan pengaruh norma sosial terhadap *knowledge sharing* adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H₁, H₂, H₃, dan H₄ diterima atau terdapat pengaruh interaksi sosial, kepercayaan sosial, *reciprocity*, dan norma sosial terhadap *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui pula bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,720. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel interaksi sosial, kepercayaan sosial, *reciprocity*, dan norma sosial terhadap *knowledge sharing* adalah sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Interaksi Sosial terhadap *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan interaksi untuk mendukung terjadinya aktivitas *knowledge sharing*. Menurut Tung (2018) *knowledge sharing* memerlukan adanya interaksi di antara partisipan agar pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-*

centered learning) memprioritaskan interaksi antar mahasiswa dalam penerapannya. Dalam teori modal sosial, interaksi sosial termasuk dalam dimensi struktural karena merupakan jembatan untuk menjalin hubungan dengan individu lain (Lewis et al., 2013). Interaksi sosial mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bantuan kepada mahasiswa lain (Hoidn & Klemenčič, 2020). Ketika mahasiswa memiliki interaksi intensif, mereka cenderung membagikan pengetahuan yang dapat diandalkan (Chang & Chuang, 2011). Apabila mahasiswa berinteraksi dengan rekan sebayanya secara intensif dan rutin, maka mereka akan saling membagikan pengetahuan yang dimiliki.

Interaksi sosial memfasilitasi transfer pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Indikator dari interaksi sosial meliputi hubungan dekat, waktu interaksi, dan frekuensi interaksi (Chiu et al., 2006). Mahasiswa bersedia untuk berbagi pengetahuan mereka karena interaksi yang dekat dan sering di antara mahasiswa (Lee, 2018). Dalam penelitian ini indikator utama yang paling tinggi dalam variabel interaksi sosial adalah frekuensi interaksi dengan persentase 34,28%. Frekuensi interaksi sebagai unsur yang dominan dalam variabel interaksi sosial mendukung terjadinya aktivitas *knowledge sharing* selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Kemudian, disusul dengan indikator hubungan dekat. Dengan memperkuat hubungan dekat yang ada di antara mahasiswa juga meningkatkan pertukaran pengetahuan dan perilaku berbagi di antara para mahasiswa tersebut (Chang et al., 2018). Interaksi sosial yang erat dapat meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pertukaran pengetahuan di antara individu. Mereka telah merasa dekat dan terkoneksi satu sama lain sehingga tidak ragu untuk saling membagikan pengetahuannya (Chiu et al., 2006). Indikator selanjutnya adalah waktu interaksi. Berbagi pengetahuan memerlukan durasi yang cukup agar proses pertukaran pengetahuan dapat tersampaikan dengan maksimal dan menghasilkan *output* sesuai yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya. Chang & Chuang (2011) mengungkapkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing*. Dari sudut pandang individu, ada faktor yang memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan. Aspek modal sosial ditemukan untuk menjelaskan faktor yang mengarah pada berbagi pengetahuan. Dengan hasil penelitian yang sama, Razzaque (2020b) membuktikan lingkungan *e-learning* dapat menjadi fasilitas interaksi selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* dapat dilakukan baik secara tatap

muka, maupun secara *online*. Dalam penelitian tentang *knowledge sharing* di media sosial yang dilakukan oleh Chang et al. (2018) menunjukkan hal yang serupa. Dengan membagikan pengetahuannya di media sosial, seorang individu dapat meningkatkan jumlah interaksi dengan teman-temannya dan meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Hal ini berarti bahwa ikatan interaksi sosial adalah faktor pendorong utama baginya dan berbagi sangat membantu untuk merasakan makna dalam hidupnya.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), model pembelajaran yang digunakan adalah Project based learning (Pjbl). Implementasi model ini mengharuskan mahasiswa menyelesaikan suatu project yang diberikan oleh dosen. Secara umum, interaksi sosial terjadi ketika seseorang bertindak dengan cara memaksimalkan “kepentingan” dengan orang lain, dan “kepentingan” ini terjadi ketika suatu hubungan sama-sama dirasakan kebermanfaatannya (Ghahtarani et al., 2020). Dengan adanya penugasan tersebut, diperlukan kolaborasi antar mahasiswa, dan mahasiswa diberi nilai untuk kerja tim dalam tugas kelompok (Razzaque, 2020c). Oleh karena itu, dengan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa seperti pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial selama proses berbagi pengetahuan (Chen et al., 2021). Terlebih lagi, hal tersebut dapat membuat pengajar mengapresiasi positif dengan memberi nilai karena sudah membagikan pengetahuan saat berinteraksi di kelas untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Pengaruh Kepercayaan Sosial terhadap *Knowledge Sharing*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan kepercayaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk memulai aktivitas berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, diperlukan kepercayaan di lingkungan belajar mahasiswa. Dalam teori modal sosial, kepercayaan sosial termasuk ke dalam dimensi relasional. Konstruksi ini berperan untuk mempertahankan berbagai aktivitas sosial (Lewis et al., 2013). Kepercayaan telah diakui sebagai faktor penting dari kinerja kelompok dan berbagi pengetahuan dalam suatu komunitas (Chiu et al., 2006). Kepercayaan sosial memainkan peran utama selama berbagi pengetahuan karena berbagi pengetahuan berbasis kepercayaan terjadi ketika mahasiswa berkolaborasi dalam membuat keputusan atau jawaban (Razzaque, 2020b), terutama dalam *student-centered learning*. Apabila mahasiswa membagikan pengetahuannya berdasarkan fakta dan dapat dipercaya

kredibilitasnya tanpa berbohong atau manipulasi kepada rekan sebayanya, maka aktivitas berbagi pengetahuan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Blau (1964) percaya bahwa kepercayaan sosial sangat penting untuk menciptakan dan memelihara hubungan untuk berbagi pengetahuan, dan menghasilkan kualitas berbagi pengetahuan yang baik. Indikator dari kepercayaan sosial terdiri dari konsistensi perilaku, menepati janji, kejujuran, dan percaya pada kemampuan teman (Chiu et al., 2006; Ridings et al., 2002). Indikator utama yang paling tinggi dalam variabel kepercayaan sosial adalah kejujuran dengan persentase 25,53%. Kejujuran sebagai unsur yang dominan dalam variabel kepercayaan sosial mendukung terjadinya aktivitas *knowledge sharing* selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Kejujuran dapat dicontohkan seperti tidak berbohong dan memberikan informasi yang diverifikasi secara wajar (Ridings et al., 2002). Oleh sebab itu, kejujuran meningkatkan keinginan mendapatkan informasi dan keinginan pemberian informasi. Indikator selanjutnya adalah menepati janji. Kunci utama dari kepercayaan sosial terletak pada reputasi seseorang untuk menepati janji untuk memberikan dan membalas bantuan seseorang (Lin et al., 2001). Dalam pembelajaran, dapat diilustrasikan menepati janji menyelesaikan tugas bersama sesuai dengan waktu yang ditentukan. Indikator berikutnya adalah percaya pada kemampuan teman. Kepercayaan pada kemampuan meningkatkan keinginan mendapatkan informasi, memberikan tanggapan, dan kepercayaan untuk memberikan informasi (Ridings et al., 2002). Mereka yakin bahwa kemampuan yang dimiliki seorang individu dapat memberikan manfaat juga bagi mereka. Indikator di urutan terakhir adalah konsistensi perilaku. Konsistensi perilaku seperti transparansi dalam pengambilan keputusan dan tindakan positif lainnya dapat menghidupkan aktivitas berbagi pengetahuan dalam organisasi mereka sendiri (Ghahtarani et al., 2020).

Riset yang dilakukan oleh Lee (2018) mengungkapkan bahwa kepercayaan sosial merupakan faktor penting untuk berbagi pengetahuan karena membantu individu dalam suatu kelompok untuk mengatasi hambatan. Oleh karena itu, kepercayaan adalah variabel yang sangat signifikan untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan. Ketika terdapat kepercayaan antar mahasiswa di kelas, mereka didorong untuk terlibat dalam kegiatan kooperatif berbagi pengetahuan. Akibatnya, berbagi pengetahuan meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan sosial (Tsai et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan yang tinggi terhadap mahasiswa lain

dapat membagikan pengetahuan dan informasi tanpa ragu-ragu, sehingga mengaktifkan berbagi pengetahuan. Mahasiswa akan lebih mungkin untuk saling percaya dan berbagi pengetahuan ketika terdapat situasi yang mendukung dan kooperatif. Dengan kata lain, kebiasaan berbagi pengetahuan dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan di antara mahasiswa (Park & Kim, 2018). Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, kontribusi mahasiswa yang dirasakan dan kepercayaan sosial mahasiswa bertanggung jawab atas berbagi pengetahuan, terutama dalam suatu kelompok belajar. Melalui proses pertukaran dan berbagi pengetahuan, efektivitas mahasiswa dan tujuan pembelajaran mahasiswa akan tercapai (Lin & Huang, 2020).

Pengaruh *Reciprocity* terhadap *Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *reciprocity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk memulai aktivitas berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, diperlukan adanya hubungan timbal balik di lingkungan belajar mahasiswa. *Reciprocity* termasuk ke dalam dimensi relasional menurut teori modal sosial. *Reciprocity* disebabkan oleh banyaknya ikatan timbal balik yang saling menguntungkan (Lin et al., 2001). Melalui perspektif hubungan timbal balik, seorang individu kemungkinan akan memberikan beberapa manfaat kepada individu lain yang berinteraksi jika ia percaya bahwa individu lain dapat dipercaya dan akan dapat memberikan apa yang dia butuhkan (Sunardi et al., 2015). Hal ini dapat disamakan dengan rasa saling berhutang di mana individu melakukan kebaikan satu sama lain (Kwark & Park, 2016). Begitu seseorang memberikan pengetahuan yang berguna bagi orang lain, penerima pengetahuan berhutang budi untuk membagikan pengetahuan yang setara kepada penyedia pengetahuan (Akhavan & Hoseini, 2015). Dalam *student-centered learning* hubungan timbal balik antar mahasiswa sangat diperhatikan. Berbagi pengetahuan difasilitasi oleh rasa timbal balik yang kuat. Jika upaya yang dilakukan dalam berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dapat dibalas, maka mahasiswa akan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak. Apabila mahasiswa membagikan pengetahuannya, maka mahasiswa lain juga akan membagikan pengetahuannya karena merasa sama-sama adil dan diuntungkan dari aktivitas berbagi pengetahuan.

Hubungan timbal balik juga memfasilitasi berbagi pengetahuan. Satu indikator yang menjadi dasar variabel *reciprocity* adalah keadilan berbagi (Chiu et al., 2006). Keadilan berbagi sebagai unsur yang dominan dalam

variabel *reciprocity* mendukung terjadinya aktivitas *knowledge sharing* selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Seorang individu bersedia untuk berbagi pengetahuan karena merasa adil untuk bertukar pengetahuan (Chiu et al., 2006). Anggota yang merasakan keadilan dalam berbagi pengetahuan, dapat memberikan pengetahuan yang lebih berkualitas (Chang & Chuang, 2011). Dalam lingkungan yang adil dan timbal balik dalam tim, anggota akan merasakan kewajiban sosial dan emosional untuk berbagi pengetahuan, terutama ketika mereka sudah mendapat bantuan dari anggota lain (Akhavan & Hoseini, 2015).

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa riset sebelumnya bahwa *reciprocity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Akhavan & Hoseini, 2015; Chang & Chuang, 2011; Hau et al., 2013; Kwark & Park, 2016; Razzaque, 2020a, 2020b). Riset yang dilakukan oleh Akhavan & Hoseini (2015) membuktikan bahwa para anggota yang bekerja dalam lingkungan di mana tim mengakui dan menghargai kontribusi mereka dan di mana mereka dapat mengandalkan perlakuan yang adil dan timbal balik, secara alami mereka lebih bersedia untuk berbagi dan bekerja sama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hau et al. (2013) di lingkungan organisasi perusahaan menjelaskan jika efek positif yang lebih kuat dari timbal balik tidak hanya memperdalam pemahaman jenis pengetahuan yang akan dibagi, tetapi juga menyarankan implikasi yang berguna bagi praktisi *knowledge management*. Selain itu, mahasiswa yang merasakan keadilan berbagi dapat memberikan pengetahuan yang lebih berkualitas tinggi (Chang & Chuang, 2011). Hubungan timbal balik sangat penting untuk kerjasama dalam pembelajaran kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas secara kolaboratif. Dalam keadaan ini, hubungan timbal balik menjadi fundamental bagi proses kognitif mahasiswa untuk kerjasama dalam kelompok, belajar, dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas (Razzaque, 2020c). Jika pertukaran ini bersifat positif, dapat memfasilitasi berbagi pengetahuan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja (Super et al., 2020).

Pengaruh Norma Sosial terhadap *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk memulai aktivitas berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, perlu memperhatikan norma di lingkungan belajar mahasiswa. Dalam teori modal sosial, norma sosial termasuk ke dalam dimensi relasional (Lewis et al., 2013). Norma sosial sengaja diciptakan untuk mengarahkan individu agar mengikuti aturan. Menurut Coleman (1988), norma berkembang

untuk mengontrol tindakan orang lain ketika tindakan tersebut memiliki konsekuensi. Tentunya dalam suatu kelas diperlukan aturan-aturan agar proses bertukar pengetahuan atau diskusi tidak keluar dari topik bahasan yang ditentukan. Dibutuhkan penciptaan norma-norma sosial dan kebiasaan untuk mengoordinasikan penyebaran dan transfer pengetahuan (Millar & Choi, 2009). Selain itu, norma yang kuat memberikan kesempatan yang memadai untuk bersosialisasi (Jarrahi & Sawyer, 2015). Ketika norma sosial yang dirasakan relatif tinggi maka perilaku untuk berbagi pengetahuan juga meningkat (Khan & Danish, 2019). Dalam hal ini, proses berbagi pengetahuan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan akan menjadi lebih bermakna dan tersampaikan dengan baik karena memperhatikan norma perilaku yang berlaku di kelas. Dengan begitu, penerapan pendekatan *student-centered learning* dapat dikatakan baik karena pengetahuan yang dibagikan antar tersalurkan dengan baik.

Norma sosial bertujuan untuk mengontrol perilaku individu dan menjelaskan tindakan individu dalam sistem sosial (Yen et al., 2015). Indikator utama yang menjadi dasar variabel norma sosial adalah kontrol diri. Kontrol diri sebagai unsur yang dominan dalam variabel norma sosial mendukung terjadinya aktivitas *knowledge sharing* selama pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Kontrol diri digambarkan sebagai sejauh mana orang mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di sekitarnya (Bizer et al., 2014). Apabila mahasiswa mampu mengontrol dirinya sesuai dengan norma sosial yang berlaku, maka aktivitas berbagi pengetahuan akan menghasilkan pengetahuan yang berkualitas dan berjalan dengan semestinya. Selanjutnya adalah indikator tanggung jawab sosial, yaitu kesiapan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial (Bizer et al., 2014). Dalam hal ini, di dalam kelas mereka berkewajiban mengikuti pembelajaran sehingga dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Indikator berikutnya adalah harapan sosial. Selama pembelajaran, mahasiswa menghabiskan waktu dan upaya untuk menjawab pertanyaan satu sama lain dan membantu orang lain. Mereka berharap akan mendapat manfaat darinya dan mengharapkan mahasiswa lain untuk membagikan ide mereka masing-masing dan merespons dengan cara yang sama (Moghavvemi et al., 2017). Indikator terakhir adalah kepatuhan. Individu yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sangat membantu dan mendukung orang lain karena sifatnya yang taat norma, ramah, dan mudah didekati (Memon et al., 2016). Mengingat karakteristik ini, mereka jarang ragu untuk membagikan kemampuan, informasi, pengalaman, dan praktik terbaik mereka.

Mahasiswa memiliki perilaku berbagi pengetahuan dengan memperhatikan norma perilaku atau pengaruh sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap *knowledge sharing* (Wang et al., 2012; Yen et al., 2015). Temuan Wang et al. (2012) menunjukkan bahwa individu dalam kelompok atau organisasi bertindak sesuai dengan peraturan, aturan, atau harapan orang lain, sehingga meningkatkan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen et al. (2015) di suatu perusahaan membuktikan bahwa norma memainkan peran dominan dalam berbagi pengetahuan karyawan dan menumbuhkan suasana yang dapat dipercaya diperlukan untuk memaksimalkan berbagi pengetahuan. Mahasiswa dituntut berbagi pengetahuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan bertukar pikiran. Norma dan aturan meningkatkan pertukaran pengetahuan (Kim & Shim, 2018). Norma mewakili harapan seseorang terhadap diri sendiri atau orang lain. Hal ini berarti bahwa tindakan mahasiswa menunjukkan norma yang dapat mengarahkan tindakan mahasiswa lainnya. Dalam lingkungan belajar, ketika mahasiswa menghormati norma-norma seperti mengerjakan perkuliahan dan belajar dengan sungguh-sungguh di kelas, peluang keberhasilan akademis mereka meningkat. Mahasiswa akan dikenakan sanksi sosial apabila mereka tidak melaksanakan tanggung jawabnya (Goddard, 2003).

SIMPULAN

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang membahas peran modal sosial dalam pembelajaran akuntansi. Temuan penelitian ini menunjukkan dimensi struktural dan dimensi relasional dari teori modal sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa untuk membagikan pengetahuannya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa aktivitas *knowledge sharing* di kelas pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan tergolong sedang. Oleh karena itu, pengajar hendaknya perlu meningkatkan suasana pembelajaran yang berpusat mahasiswa dengan kurikulum yang sesuai dan berbagai metode yang lebih bervariasi.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain responden penelitian ini berasal dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. Padahal setiap perguruan tinggi belum tentu menerapkan desain model atau metode pembelajaran yang sama. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya hendaknya fokus pada satu perguruan tinggi atau program studi tertentu. Kedua, penelitian ini tidak menguji bagaimana pengaruh teori modal sosial dan *knowledge sharing* terhadap keterlibatan akademik atau hasil belajar mahasiswa secara khusus. Ketiga, peneliti tidak melakukan observasi atau pengamatan secara langsung sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas

bagaimana sesungguhnya aktivitas *knowledge sharing* dilakukan di kelas. Dengan demikian, diperlukan juga studi di masa depan dengan analisis lain agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Karim, M. (2019). Impacts of knowledge sharing: a review and directions for future research. *Journal of Workplace Learning*, 31(3), 207–230. <https://doi.org/10.1108/JWL-07-2018-0096>
- Akhavan, P., & Hoseini, S. M. (2015). Social capital, knowledge sharing, and innovation capability: an empirical study of R&D teams in Iran. *Technology Analysis and Strategic Management*, 28(1), 96–113. <https://doi.org/10.1080/09537325.2015.1072622>
- Alessandri, G., Filosa, L., Tisak, M. S., Crocetti, E., Crea, G., & Avanzi, L. (2020). Moral Disengagement and Generalized Social Trust as Mediators and Moderators of Rule-Respecting Behaviors During the COVID-19 Outbreak. *Frontiers in Psychology*, 11(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02102>
- Alshurafat, H., Al Shbail, M. O., Masadeh, W. M., Dahmash, F., & Al-Msiedeem, J. M. (2021). Factors affecting online accounting education during the COVID-19 pandemic: an integrated perspective of social capital theory, the theory of reasoned action and the technology acceptance model. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6995–7013. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10550-y>
- Amayah, A. T. (2013). Determinants of knowledge sharing in a public sector organization. *Journal of Knowledge Management*, 17(3), 454–471. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2012-0369>
- Andreas, S. (2018). Effects of the decline in social capital on college graduates' soft skills. *Industry and Higher Education*, 32(1), 47–56. <https://doi.org/10.1177/0950422217749277>
- Annansingh, F., Howell, K. E., Liu, S., & Baptista Nunes, M. (2018). Academics' perception of knowledge sharing in higher education. *International Journal of Educational Management*, 32(6), 1001–1015. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2016-0153>
- Ardichvili, A. (2008). Learning and Knowledge Sharing in Virtual Communities of Practice: Motivators, Barriers, and Enablers. *Advances in Developing Human Resources*, 10(4), 541–554. <https://doi.org/10.1177/1523422308319536>
- Bagais, O. A., Aljaaidi, K. S., & Al-moataz, E. S. (2020). Knowledge Sharing Among Accounting Students: An Exploratory Study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 557–562. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.557>
- Bara, G., & Xhomara, N. (2020). The Effect of Student-Centered Teaching and Problem-Based Learning on Academic Achievement in Science. *Journal of Turkish Science Education*, 17(2), 182–199. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.20>
- Bizer, G. Y., Magin, R. A., & Levine, M. R. (2014). The social-norm espousal scale. *Personality and Individual Differences*, 58, 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.10.014>
- Bøe, T. (2018). E-learning technology and higher education: the impact of organizational trust. *Tertiary Education and Management*, 24(4), 267–283. <https://doi.org/10.1080/13583883.2017.1417470>
- Brouwer, J., & Jansen, E. (2019). Beyond grades: developing knowledge sharing in learning communities as a graduate attribute. *Higher Education Research and Development*, 38(2), 219–234. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1522619>
- Chang, H. H., & Chuang, S. S. (2011). Social capital and individual motivations on knowledge sharing: Participant involvement as a moderator. *Information and Management*, 48(1), 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.11.001>
- Chang, I. C., Chang, C. H., Lian, J. W., & Wang, M. W. (2018). Antecedents and consequences of social networking site knowledge sharing by seniors: A social capital perspective. *Library Hi Tech*, 36(4), 651–664. <https://doi.org/10.1108/LHT-11-2016-0144>
- Chen, C. M., Lee, C. L., Chi, H. J., Yeh, T. J., & Huang, K. P. (2021). The correlations among social interaction, knowledge sharing and innovation capability-case on medical technology industry. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 72, 122–136. <https://doi.org/10.33788/rcis.72.8>
- Chiou, C. C. (2008). The effect of concept mapping on students' learning achievements and interests. *Innovations in Education and Teaching International*, 45(4), 375–387. <https://doi.org/10.1080/14703290802377240>
- Chiu, C. M., Hsu, M. H., & Wang, E. T. G. (2006). Understanding knowledge sharing in virtual communities: An integration of social capital and social cognitive theories. *Decision Support Systems*, 42(3), 1872–1888. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2006.04.001>
- Chowdhury, M., Prayag, G., Patwardhan, V., & Kumar, N. (2020). The impact of social capital and knowledge sharing intention on restaurants' new product development. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(10), 3271–3293. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2020-0345>
- Chowdhury, S. (2020). The Role of Affect- and Cognition-based Trust in Complex Knowledge Sharing. *Journal of Managerial Issues*, 17(3), 310–326.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *Knowledge and Social Capital*, 94, 17–42. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Daly, A. J., Liou, Y. H., & Der-Martirosian, C. (2021). A capital idea: exploring the relationship between human and social capital and student achievement in schools. *Journal of Professional Capital and Community*, 6(1), 7–28. <https://doi.org/10.1108/JPC-10-2020-0082>

- Deng, X., & Yuan, L. (2020). Integrating Technology Acceptance Model With Social Capital Theory to Promote Passive Users' Continuance Intention Toward Virtual Brand Communities. *IEEE Access*, 8, 73061–73070. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2987803>
- Ennen, N. L., Stark, E., & Lassiter, A. (2015). The importance of trust for satisfaction, motivation, and academic performance in student learning groups. *Social Psychology of Education*, 18(3), 615–633. <https://doi.org/10.1007/s11218-015-9306-x>
- Ergün, E., & Avcı, Ü. (2018). Knowledge Sharing Self-Efficacy, Motivation and Sense of Community as Predictors of Knowledge Receiving and Giving Behaviors. *Educational Technology & Society*, 21(3), 60–73.
- Florkowski, R. W., Wiza, A., & Banaszak, E. (2022). The Rogerian Student-Centered Learning Approach and the Democratization of Education. *Polish Sociological Review*, 2, 273–287. <https://doi.org/10.26412/psr218.07>
- Gamlath, S., & Wilson, T. (2020). Dimensions of student-to-student knowledge sharing in universities. *Knowledge Management Research and Practice*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1838961>
- Garfield, S. (2006). 10 reasons why people don't share their knowledge. *Knowledge Management Review*, January 2006, 10–11.
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaeili, H. (2011). Factors affecting accounting students' performance: The case of students at the Islamic Azad university. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216>
- Ghahtarani, A., Sheikhmohammady, M., & Rostami, M. (2020). The impact of social capital and social interaction on customers' purchase intention, considering knowledge sharing in social commerce context. *Journal of Innovation and Knowledge*, 5(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.08.004>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Goddard, R. D. (2003). Relational Networks, Social Trust, and Norms: A Social Capital Perspective on Students' Chances of Academic Success. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 25(1), 59–74. <https://doi.org/10.3102/01623737025001059>
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)* (1st ed.). MR-United Press.
- Hau, Y. S., Kim, B., Lee, H., & Kim, Y. G. (2013). The effects of individual motivations and social capital on employees' tacit and explicit knowledge sharing intentions. *International Journal of Information Management*, 33(2), 356–366. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2012.10.009>
- Hoidn, S., & Klemenčič, M. (2020). Foundations of Student-Centered Learning and Teaching. In *The Routledge International Handbook of Student-Centered Learning and Teaching in Higher Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429259371-3>
- Ishrat, R., & Rahman, W. (2019). Shared goals, Social Trust and Knowledge Sharing in Peshawar University: An Empirical Study. *The Journal of Humanities and Social Sciences*, 27(1), 109–124.
- Jarrahi, M. H., & Sawyer, S. (2015). Theorizing on the Take-Up of Social Technologies, Organizational Policies and Norms, and Consultants' Knowledge-Sharing Practices. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 66(1), 162–179. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Khan, M. A., & Danish, R. Q. (2019). Role of attitude towards knowledge sharing, perceived norms and perceived control to predict knowledge sharing behavior among auditors in service organizations of Pakistan. *The Business and Management Review*, 10(3), 356–365.
- Kilubi, I., & Rogers, H. (2018). Bridging the gap between supply chain risk management and strategic technology partnering capabilities: insights from social capital theory. *Supply Chain Management*, 23(4), 278–292. <https://doi.org/10.1108/SCM-02-2017-0091>
- Kim, E., & Park, S. (2020). Employees' perceptions of organizational learning: the role of knowledge and trust. *Kybernetes*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/K-03-2020-0169>
- Kim, N., & Shim, C. (2018). Social capital, knowledge sharing and innovation of small- and medium-sized enterprises in a tourism cluster. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(6), 2417–2437. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2016-0392>
- Kwahk, K. Y., & Park, D. H. (2016). The effects of network sharing on knowledge-sharing activities and job performance in enterprise social media environments. *Computers in Human Behavior*, 55, 826–839. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.09.044>
- Lee, J. (2018). The effects of knowledge sharing on individual creativity in higher education institutions: Socio-technical view. *Administrative Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/admsci8020021>
- Lee, Y., Tao, W., Li, J. Y. Q., & Sun, R. (2020). Enhancing employees' knowledge sharing through diversity-oriented leadership and strategic internal communication during the COVID-19 outbreak. *Journal of Knowledge Management*, 25(6), 1526–1549. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2020-0483>
- Lewis, J. M., DiGiacomo, M., Luckett, T., Davidson, P. M., & Currow, D. C. (2013). A Social Capital Framework for Palliative Care: Supporting Health and Well-Being for People With Life-Limiting Illness and Their Carers Through Social Relations and Networks. *Journal of Pain and Symptom Management*, 45(1), 92–103. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2011.12.283>
- Lin, C. Y., & Huang, C. K. (2020). Understanding the antecedents of knowledge sharing behaviour and its relationship to team effectiveness and individual

- learning. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(2).
<https://doi.org/10.14742/AJET.4549>
- Lin, C. Y., Huang, C. K., & Ko, C. J. (2020). The impact of perceived enjoyment on team effectiveness and individual learning in a blended learning business course: The mediating effect of knowledge sharing. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(1), 126–141. <https://doi.org/10.14742/ajet.4446>
- Lin, H., & Hwang, Y. (2021). The effects of personal information management capabilities and social-psychological factors on accounting professionals' knowledge-sharing intentions: Pre and post COVID-19. *International Journal of Accounting Information Systems*, 42(June), 100522. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100522>
- Lin, N., Cook, K., & Burt, R. S. (2001). Social Capital: Theory and Research. In *Social Capital: Theory and Research*. Aldine De Gruyter. <https://doi.org/10.4324/9781315129457>
- Lu, J., Yang, J., & Yu, C. S. (2013). Is social capital effective for online learning? *Information and Management*, 50(7), 507–522. <https://doi.org/10.1016/j.im.2013.07.009>
- Majid, S., & Chitra, P. K. (2013). Role of Knowledge Sharing in the Learning Process. *Literacy Information and Computer Education Journal, Special* 2(1), 1292–1298. <https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2013.0171>
- Memon, M. A., Nor, K. M., & Salleh, R. (2016). Personality Traits Influencing Knowledge Sharing in Student-Supervisor Relationship: A Structural Equation Modelling Analysis. *Journal of Information and Knowledge Management*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.1142/S0219649216500155>
- Millar, C. C. J. M., & Choi, C. J. (2009). Networks, Social Norms and Knowledge Sub-Networks. *Journal of Business Ethics*, 90(SUPPL. 4), 565–574. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0607-x>
- Moghavvemi, S., Sharabati, M., Paramanathan, T., & Rahin, N. M. (2017). The impact of perceived enjoyment, perceived reciprocal benefits and knowledge power on students' knowledge sharing through Facebook. *International Journal of Management Education*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2016.11.002>
- Munif, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Fiqiyadatil Ummah, A. H. (2022). Student-Centeredness by Knowledge Sharing: An Effective Learning in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 136–146. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1313>
- Novitasari, D., Supriatna, H., Asbari, M., Nugroho, Y. A., & Nadeak, M. (2021). Exploring the Impact of Trust in Leader and Knowledge Sharing on Employee Innovation. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(03), 47–62. <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/30>
- Ong, H. B., Yeap, P. F., Tan, S. H., & Chong, L. L. (2011). Factors Influencing Knowledge Sharing among Undergraduate Students: A Malaysian Perspective. *Industry and Higher Education*, 25(2), 133–140. <https://doi.org/10.5367/ihe.2011.0035>
- Park, S., & Kim, E. J. (2018). Fostering organizational learning through leadership and knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 22(6), 1408–1423. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2017-0467>
- Razzaque, A. (2020a). M-Learning Improves Knowledge Sharing Over e-Learning Platforms to Build Higher Education Students' Social Capital. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020926575>
- Razzaque, A. (2020b). M-Learning Improves Knowledge Sharing Over e-Learning Platforms to Build Higher Education Students' Social Capital. *SAGE Open*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2158244020926575>
- Razzaque, A. (2020c). Virtual learning enriched by social capital and shared knowledge, when moderated by positive emotions. *International Journal of Electronic Banking*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.1504/ijebank.2020.105418>
- Ridings, C. M., Gefen, D., & Arinze, B. (2002). Some antecedents and effects of trust in virtual communities. *Journal of Strategic Information Systems*, 11(3–4), 271–295. [https://doi.org/10.1016/S0963-8687\(02\)00021-5](https://doi.org/10.1016/S0963-8687(02)00021-5)
- Rodrigues, L. L. R., & Mathew, A. O. (2019). Knowledge Management Technology, Knowledge Sharing and Learning - A Case Study. *2019 International Conference on Automation, Computational and Technology Management, ICACTM 2019*, 273–276. <https://doi.org/10.1109/ICACTM.2019.8776779>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (D. A. Halim (ed.); Sixth Edit). John Wiley & Sons Ltd.
- Siekpe, J. S. (2012). the Effect of It Ability on Social Capital, Knowledge Sharing and Student Retention. *Review of Higher Education & Self-Learning*, 5(17), 11–19.
- Singh, S. K., Mazzucchelli, A., Vessal, S. R., & Solidoro, A. (2021). Knowledge-based HRM practices and innovation performance: Role of social capital and knowledge sharing. *Journal of International Management*, 27(1), 100830. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2021.100830>
- Sriratanaviriyakul, N., & El-Den, J. (2019). Pedagogical discussion cases in higher education: The role of knowledge sharing in students' learning. *Procedia Computer Science*, 161, 215–225. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.117>
- Steinmo, M., & Rasmussen, E. (2018). The interplay of cognitive and relational social capital dimensions in university-industry collaboration: Overcoming the experience barrier. *Research Policy*, 47(10), 1964–1974. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2018.07.004>
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Suhana, S., Mansyur, A., & Rachmawati, L. (2022). Efforts to Increase Student Academic Achievement Through Knowledge Sharing. *Proceedings of the*

- 2nd International Conference on Industry 4.0 and Artificial Intelligence (ICIAI 2021)*, 175, 53–57.
<https://doi.org/10.2991/aisr.k.220201.010>
- Sunardi, O., Tjakraatmadja, J. H., & Bangun, Y. R. (2015). Human capital traits and informal knowledge sharing: The role of reciprocity norm, mutual trust, and cultural interpretation perspective. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 6(2), 123–135.
<https://doi.org/10.1504/IJKMS.2015.071759>
- Sunkar, A., Meilani, R., Rahayuningsih, T., & Muntasib, E. S. H. (2016). Social Capital: A Basis for Community Participation in Fostering Environmental Education and the Heritage Tourism Development of Cibalay Megalithic Site. *E-Journal of Tourism*, 3(2), 120–129.
<https://doi.org/10.24922/eot.v3i2.25256>
- Super, J. F., Betts, T. K., Keller, H., & Humphreys, J. R. (2020). Simulation Game Outcomes: A Multilevel Examination of Knowledge Sharing Norms, Transactive Memory Systems, and Individual Learning Goal Orientations. *Simulation and Gaming*, 51(6), 830–858.
<https://doi.org/10.1177/1046878120943255>
- Tsai, Y. H., Joe, S. W., Lin, C. P., Wu, P. H., & Cheng, Y. H. (2017). Modeling knowledge sharing among high-tech professionals in culturally diverse firms: Mediating mechanisms of social capital. *Knowledge Management Research and Practice*, 15(2), 225–237. <https://doi.org/10.1057/s41275-017-0048-8>
- Tseng, F. C., & Kuo, F. Y. (2014). A study of social participation and knowledge sharing in the teachers' online professional community of practice. *Computers and Education*, 72, 37–47.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.10.005>
- Tung, K. Y. (2018). *Memahami Knowledge Management* (B. Sarwiji (ed.); 1st ed.). PT Indeks.
- Wang, H. K., Tseng, J. F., & Yen, Y. F. (2012). Examining the mechanisms linking guanxi, norms and knowledge sharing: The mediating roles of trust in Taiwan's high-tech firms. *International Journal of Human Resource Management*, 23(19), 4048–4068.
<https://doi.org/10.1080/09585192.2011.654234>
- Wulansari, M., & Hakim, L. (2015). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) UNESA*, 3(3), 1–9.
- Yen, Y. F., Tseng, J. F., & Wang, H. K. (2015). The effect of internal social capital on knowledge sharing. *Knowledge Management Research and Practice*, 13(2), 214–224.
<https://doi.org/10.1057/kmrp.2013.43>
- Zelihic, M. (2015). Relationship Building in the Online Classroom. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, 42, 215–219.